

## **PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TAHUN 2022**

Anik Yuliaty

[Anikyuliaty.ak@upnjatim.ac.id](mailto:Anikyuliaty.ak@upnjatim.ac.id)

Dosen Akuntansi FEB UPN"Veteran" Jawa Timur

### **Abstraksi**

Kegiatan ekspor dan impor barang bukanlah satu-satunya transaksi ekonomi yang dilakukan Indonesia dengan negara lain. Indonesia juga melakukan ekspor dan impor jasa, seperti asuransi, pariwisata, dan transportasi. Hal yang terpenting dalam transaksi ekspor dan impor ataupun transaksi lainnya adalah wajib dicatat dalam neraca pembayaran.

Pencatatan semua transaksi ekonomi dengan neraca pembayaran perlu dilakukan supaya memudahkan suatu negara dalam menganalisa barang atau jasa dalam negeri yang disukai oleh negara lain sehingga bisa menambah pemasukan negara.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada kuartal I-2022 mencatatkan defisit US\$ 1,8 miliar. Meski mencatatkan defisit, NPI masih tetap baik, sehingga menopang ketahanan eksternal. Dari data Bank Indonesia, dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2022 tercatat sebesar US\$ 139,1 miliar atau setara dengan pembiayaan tujuh bulan impor dan utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional.

Kata Kunci ; Neraca Pembayaran Internasional

## **Pendahuluan**

Pada dasarnya neraca pembayaran terdiri dari debit dan kredit. Pada neraca pembayaran, kredit berfungsi untuk mencatat semua transaksi yang menghasilkan devisa atau memberikan tagihan terhadap luar negeri.

Sedangkan, debit berfungsi untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan pengurangan jumlah devisa karena. Pengurangan jumlah devisa yang ada pada debit diperoleh dari pembayaran atau yang memunculkan utang terhadap luar negeri.

Neraca pembayaran terbagi menjadi tiga jenis, yakni neraca pembayaran defisit, neraca pembayaran surplus, dan neraca pembayaran seimbang. Berikut penjelasan tentang tiga jenis neraca pembayaran tersebut.

Pada dasarnya neraca pembayaran terdiri dari debit dan kredit. Pada neraca pembayaran, kredit berfungsi untuk mencatat semua transaksi yang menghasilkan devisa atau memberikan tagihan terhadap luar negeri.

Sedangkan, debit berfungsi untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan pengurangan jumlah devisa karena. Pengurangan jumlah devisa yang ada pada debit diperoleh dari pembayaran atau yang memunculkan utang terhadap luar negeri. Neraca pembayaran terbagi menjadi tiga jenis, yakni neraca pembayaran defisit, neraca pembayaran surplus, dan neraca pembayaran seimbang.

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat baik dari sisi internal maupun eksternal. Kondisi internal antara lain tercermin pada perkembangan sektor riil, seperti produksi, konsumsi, dan investasi, dan perkembangan sektor moneter, seperti inflasi dan jumlah uang beredar. Sementara itu, kondisi eksternal tercermin pada perkembangan neraca pembayaran. Perkembangan neraca pembayaran memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan sektor riil, fiskal, dan moneter

Neraca Pembayaran sebelum krisis ekonomi : 1. Neraca perdagangan pada umumnya selalu mengalami surplus. Namun, apabila ditinjau lebih lanjut dengan mengeluarkan transaksi ekspor dan impor minyak dan gas bumi (migas), maka karakteristik neraca perdagangan nonmigas pada umumnya mengalami defisit. Sementara itu, neraca perdagangan migas, selalu menunjukkan surplus. 2. Neraca jasa Indonesia selalu menunjukkan pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaannya, sehingga karakteristik neraca jasa selalu menunjukkan defisit. Sebagaimana halnya dengan neraca perdagangan, neraca jasa mempunyai karakteristik yang sama yaitu pada umumnya menunjukkan defisit pada neraca jasa nonmigas dan selalu surplus pada neraca jasa migas. Selalu defisitnya neraca jasa terutama berkaitan erat dengan cukup besarnya pengeluaran untuk pembayaran bunga utang dan biaya transportasi impor barang. 3. Transaksi berjalan secara umum selalu menunjukkan defisit. Ditinjau lebih lanjut, karakteristik transaksi berjalan sebagaimana neraca perdagangan Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN | 16 dan neraca jasa pada umumnya menunjukkan defisit untuk transaksi berjalan nonmigas dan menunjukkan surplus untuk transaksi berjalan migas. 4. Transaksi modal pada umumnya mengalami surplus. Hal ini menunjukkan masih terdapatnya kebutuhan dana dari luar negeri.

## Landasan teori

### Pengertian Neraca Pembayaran

**Neraca pembayaran** merupakan suatu catatan yang meringkas transaksi-transaksi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu. Neraca pembayaran terdiri dari lima komponen utama, yaitu: neraca transaksi berjalan, neraca modal, neraca finansial, selisih perhitungan bersih, dan lalu lintas moneter. Setiap komponen dicatat dengan menggunakan sistem pencatatan ganda (*double entry bookkeeping system*). Transaksi-transaksi yang dicatat akan menghasilkan simpangan cadangan devisa negara.- Neraca pembayaran mencakup pembelian dan penjualan barang dan jasa, hibah dari individu dan pemerintah asing, dan transaksi finansial. Umumnya neraca pembayaran terbagi atas neraca transaksi berjalan (yang terdiri dari neraca perdagangan, neraca jasa dan transfer payment) dan neraca lalu lintas modal dan finansial, dan item-item finansial.

### Transaksi

---

Neraca pembayaran hanya mencatat transaksi yang menimbulkan terjadinya perpindahan kepemilikan aset. Pelaku transaksi dibedakan menjadi penduduk dan bukan penduduk. Transaksi tersebut meliputi transaksi barang, jasa, dan penghasilan. Selain itu, transaksi berlaku pada penyediaan barang, jasa dan aset keuangan tanpa imbalan, seperti pemberian barang sebagai hadiah atau hibah. Transaksi dalam neraca pembayaran juga berlaku pada aset dan kewajiban finansial luar negeri. Interaksi antarpelaku dapat berbentuk interaksi antarpenduduk atau interaksi antara penduduk dan bukan penduduk. Syarat transaksi antarpenduduk adalah perpindahan kepemilikan dilakukan pada dua jenis sektor ekonomi yang berbeda.

Dalam neraca pembayaran, periode pencatatan transaksi dilakukan dalam rentang waktu triwulan, semester atau setahun.<sup>[4]</sup> Transaksi dalam neraca pembayaran dapat dibedakan dalam dua macam transaksi, antara lain:<sup>[5]</sup>

1. Transaksi debit, yaitu transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari dalam negeri ke luar negeri. Transaksi ini disebut transaksi negatif (-), yaitu transaksi yang menyebabkan berkurangnya posisi cadangan devisa.
2. Transaksi kredit adalah transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari luar negeri ke dalam negeri. Transaksi ini disebut juga transaksi positif (+), yaitu transaksi yang menyebabkan bertambahnya posisi cadangan devisa negara.

### Pencatatan

---

Neraca pembayaran secara umum dicatat pada saat terjadinya transaksi atau perpindahan hak kepemilikan sumber daya. Dalam neraca pembayaran, pemilik utama ialah penduduk suatu negara. Sistem penyusunan neraca pembayaran secara internasional didasarkan kepada aliran transaksi. Penyusunan neraca pembayaran mengacu kepada Manual Neraca Pembayaran yang merupakan hasil konvensi internasional dan diterbitkan oleh Dana Moneter Internasional. Neraca pembayaran juga dapat dicatat ketika aliran dana terjadi. Pencatatan jenis ini digunakan untuk keperluan analisis permintaan dan penawaran valuta asing. Dalam neraca pembayaran, pencatatan transaksi mempergunakan prinsip sistem pencatatan ganda dengan setiap transaksi dicatat dengan nilai yang sama pada dua sisi, yaitu pada sisi debit dan sisi kredit

### **Penentuan nilai tukar**

Nilai tukar valuta asing dapat ditentukan oleh aliran permintaan dan penawaran valuta melalui metode neraca pembayaran yang menggunakan teori aliran uang. Transaksi debit pada neraca pembayaran berisi catatan dari semua transaksi atau kegiatan yang menimbulkan permintaan terhadap valuta, seperti impor. Sedangkan transaksi kredit pada neraca pembayaran berisi catatan transaksi yang menimbulkan penawaran valuta, seperti investasi modal asing.

Selisih antara permintaan dan penawaran valuta menentukan keseimbangan nilai tukar valuta. Peningkatan atau penurunan jumlah kegiatan impor atau pembayaran hutang dalam valuta asing. Sedangkan kurva penawaran dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah kegiatan ekspor atau peningkatan jumlah investasi asing. Perubahan kurva permintaan dan penawaran mengakibatkan perubahan keseimbangan nilai tukar sehingga nilai tukar sering mengalami fluktuasi. Pada metode neraca pembayaran, fluktuasi nilai tukar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan neraca pembayaran.

### Metodologi

Dalam penelitian ini peneliti membahas dengan metode kualitatif dengan mengambil data dari internet yang sudah ada. Kemudian di analisa oleh peneliti dan di simpulkan sehingga dapat di lihat permasalahan yang ada dalam Neraca Pembayaran Internasional Indonesia pada tahun terakhir setelah pandemi ini

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan meski perekonomian Indonesia mulai pulih dari pandemi Covid-19, namun tantangan dan risiko baru perlu diwaspadai dan diantisipasi. Menurutnya, perang Rusia-Ukraina menciptakan dampak harga-harga komoditas yang melonjak tinggi. Meski Indonesia sebagai negara yang memproduksi banyak komoditas memang diuntungkan, namun ada konsekuensi inflasi melonjak sangat tinggi.

Bank Indonesia (BI) menyampaikan bahwa Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II tahun 2020 mencatat surplus cukup besar, menopang ketahanan eksternal Indonesia. Hal tersebut disampaikan Kepala Departemen Komunikasi BI, Onny Widjanarko, melalui rilis, Selasa (18/8/2020).

•

"NPI mencatat surplus sebesar 9,2 miliar dolar AS pada triwulan II 2020, setelah mengalami defisit 8,5 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Membaiknya kinerja NPI tersebut didukung oleh menurunnya defisit transaksi berjalan serta besarnya surplus transaksi modal dan finansial,"

Sejalan dengan perkembangan surplus NPI tersebut, Kepala Departemen Komunikasi BI menyampaikan posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2020 meningkat menjadi sebesar 131,7 miliar dolar AS.

Ia menambahkan bahwa posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,1 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional.

"Defisit transaksi berjalan makin menurun, ditopang oleh surplus neraca barang serta berkurangnya defisit neraca pendapatan primer,". Defisit transaksi berjalan, tercatat sebesar 2,9 miliar dolar AS (1,2 persen dari PDB), lebih rendah dari defisit pada triwulan sebelumnya sebesar 3,7 miliar dolar AS (1,4 persen dari PDB). Penurunan defisit transaksi berjalan tersebut, sambung Onny, bersumber dari surplus neraca perdagangan barang akibat penurunan impor karena melemahnya permintaan domestik.

"Di samping itu, defisit neraca pendapatan mengecil karena berkurangnya pembayaran imbal hasil kepada investor asing sejalan dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi domestik di triwulan II 2020 yang tercermin pada penurunan kinerja perusahaan dan investasi,"

Sementara itu, Kepala Departemen Komunikasi BI menyampaikan defisit neraca jasa sedikit meningkat didorong oleh defisit jasa perjalanan karena kunjungan wisatawan mancanegara yang turun signifikan selama pandemi Covid-19.

Di sisi lain, Ia menyampaikan remitansi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) berkurang, sejalan dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi dunia juga menahan penurunan defisit transaksi berjalan lebih lanjut.

"Transaksi modal dan finansial pada triwulan II 2020 mencatat surplus cukup signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, sejalan dengan meredanya ketidakpastian pasar keuangan global," ujarnya.

Surplus transaksi modal dan finansial, kata Onny, tercatat sebesar 10,5 miliar dolar AS terutama berasal dari aliran masuk neto investasi portofolio dan investasi langsung, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat defisit 3,0 miliar dolar AS.

aliran masuk investasi portofolio meningkat dalam bentuk penerbitan global bond oleh Pemerintah dan korporasi serta pembelian Surat Utang Negara (SUN).

"Berlanjutnya aliran masuk modal asing tersebut dipengaruhi oleh likuiditas global yang meningkat, imbal hasil instrumen keuangan domestik yang tetap menarik, dan terjaganya keyakinan investor terhadap kondisi perekonomian Indonesia," katanya.

Investasi langsung, turut menyumbang surplus pada neraca transaksi modal dan finansial, meskipun relatif melambat dibandingkan dengan capaian pada triwulan sebelumnya, sejalan dengan kontraksi ekonomi domestik.

Transaksi investasi lainnya, tambah Onny, mengalami defisit dipengaruhi oleh pola kuartalan meningkatnya pembayaran pinjaman luar negeri yang jatuh tempo.

Dengan langkah stabilisasi dan penguatan bauran kebijakan Bank Indonesia, berkoordinasi erat dengan Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik kembali membaik.

"Ke depan, [Bank Indonesia](#) senantiasa mencermati dinamika perekonomian global yang dapat memengaruhi prospek NPI dan terus memperkuat bauran kebijakan guna menjaga stabilitas perekonomian, serta memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas terkait guna memperkuat ketahanan sektor eksternal," ungkapnya.

Prediksi neraca pembayaran Indonesia pada tabel berikut :

Triwulan	NPI	Keterangan
Triulan I 2022	9,2 milyar dollar	Surplus
Triwulan II 2022	8,5 milyar dollar	Defisit

Jadi dari data tersebut bahwa neraca pembayaran Indonesia pada triwulan 1 surplus dan 2 adalah defisit. Ini karena ekspor bahan tambang dan bahan jadi pada triulan 1 tetapi triwulan 2 karena efek perang Rusia dengan Ukraina maka Neraca pembayaran defisit.

### Kesimpulan

Bahwa Mekanisme ekonomi 2022 makin membaik ini diperlihatkan neraca pembayaran surplus pada triulan 1 tetapi sayang dengan adanya perang Rusia dengan Ukraina menjadi defisit, akan tetapi pada triwulan berikutnya akan kembali meningkat dengan upaya presiden RI Joko Widodo ke Ukraina dan Rusia kembali perdagangan dunia akan bergairah.

### Referensi

Lucyana Leonufna, Robby Kumaat, Dennij Mandej (2016). *"Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Internasional Terhadap Tingkat Kurs Rupiah/Dollar AS Melalui Cadangan Devisa Dalam Sistem Kurs Mengambang di Indonesia Periode 1998.1 Sampai 2014.4"*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. **16** (2): 316.

Sugiyono, F. X. (2002). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan (PDF)*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia. ISBN 979-3363-03-7.

*Santosa, Agus Budi (2016). Ekonomi Internasional (PDF). Semarang: Badan Penerbitan Universitas Stikubank Semarang. ISBN 978-979-3649-86-3.*

*Wulansari Fitri (2014). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transaksi Neraca Transaksi Berjalan: Studi Kasus Indonesia Tahun 1990-2011". *Economic Development Analysis Journal*. 3 (1): 56. ISSN 2252-6889.*

---